

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah yang sangat rawan bencana alam. Memang Indonesia menempati kawasan tektonik yang sangat aktif yang terdiri dari tiga lempeng besar dunia dan sembilan lempeng kecil lainnya yang bertemu di wilayah Indonesia dan membentuk jalur pertemuan lempeng yang kompleks. (Bird, 2003). Adanya interaksi antar lempeng tektonik tersebut menjadikan wilayah Indonesia sebagai daerah yang sangat rawan gempa. (Milson et al., 1992 dalam Kusmajaya & Wulandari, 2021).

Salah satu gempa yang baru-baru ini terjadi di wilayah Indonesia adalah gempa bermagnitudo 5,6 dengan kedalaman 10 km di Kabupaten Cianjur pada 21 November 2022. Bahkan kekuatan gempa ini juga dirasakan di Bandung, DKI Jakarta, Tangerang, Rangkasbitung dan Lampung. Menurut data Pemkab Cianjur yang dilansir situs kompas.com, gempa tersebut berdampak sangat signifikan, menyebabkan 334 korban jiwa, 593 luka berat dan 41.166 KK atau 114.683 kerugian material. dan kerusakan ringan sebanyak 42.033 buah (kompas, 2022).

Bencana gempa bumi adalah peristiwa alam yang tidak dapat di hindari, upaya pemerintah dan masyarakat dalam mencegah terjadinya kerugian fisik maupun korban jiwa dalam skala besar merupakan tantangan terbesar (Davis, 2006 dalam Salam & Dinda, 2011). Gempa bumi yang terjadi di Indonesia sering menimbulkan banyak korban akibat runtuhnya bangunan. Reruntuhan bangunan akan menimpa orang yang berada di dalam suatu gedung ataupun rumah hal tersebut menimbulkan luka-luka atau bahkan menelan korban jiwa (Salam & Dinda, 2011) .

Dampak bencana akan dirasakan oleh semua orang, namun kelompok yang rentan akan merasakan dampak tersebut secara lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya (BNPB, 2019). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, lansia dianggap sebagai salah satu kelompok yang rentan terhadap bencana.

Gempa bumi yang terjadi secara beruntun menghasilkan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan para lanjut usia, termasuk aspek fisik, sosial, dan psikologis. Tidak hanya mengalami kerusakan fisik akibat gempa, lanjut usia juga rentan terhadap masalah kesehatan mental seperti kecemasan (ansietas), tekanan (stress), kemurungan (depresi), dan trauma (Ramirez & Peek-Asa, 2005 dalam Zurriyatun et al, 2019).

Gempa bumi secara konsisten terbukti memiliki hubungan dengan masalah kesehatan mental, seperti depresi dan gangguan stres pasca-trauma. Sebuah survei yang dilakukan oleh *Holistic Nursing and Health Science* menunjukkan bahwa setelah terjadinya bencana, sekitar 15-20% dari populasi akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang mengarah pada kondisi Gangguan Stres Pascatrauma (PTSD), sementara sekitar 3-4% akan mengalami gangguan mental yang lebih berat seperti psikosis, depresi berat, dan kecemasan yang tinggi (Surendra et al, 2015 dalam Zurriyatun et al, 2019).

Gempa bumi yang terjadi di wilayah Cianjur menyebabkan kesedihan bagi semua orang. Banyak warga Cianjur yang mengalami kerugian, baik secara materi maupun non-materi. Salah satu aspek non-materi yang terdampak adalah kondisi psikologis para korban. Mereka mengalami kekhawatiran, kegelisahan, dan kegelisahan yang menghantui pikiran mereka. Lansia sangat rentan mengalami kondisi psikologis tersebut, dan penting untuk memberikan perhatian terhadap kondisi tersebut karena kebahagiaan seseorang berhubungan dengan performa dan kesehatan tubuh yang baik (Astrina, 2022). Gangguan psikologis tidak

hanya mempengaruhi kesehatan tubuh, tetapi juga dapat berdampak pada interaksi sosial seseorang.

Kondisi psikologis di daerah bencana, terutama bagi kaum lansia, dapat mengalami berbagai dampak dan guncangan psikologis yang signifikan. Mereka mungkin mengalami hilangnya rasa percaya diri akibat pengalaman traumatis yang dialami, seperti bencana gempa bumi. Kekhawatiran juga dapat muncul sebagai respons terhadap peristiwa traumatis tersebut. Dampak psikologis yang dialami lansia dalam kondisi bencana dapat menyebabkan penurunan motivasi mereka untuk mempertahankan hidup dan menghadapi tantangan yang ada.

Aspek sosial pada lansia melibatkan kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain, mengikuti norma budaya dan sosial, serta berinteraksi dalam masyarakat (Myers, 2012 dalam Robert & Nyla 2021). Faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pikiran dan tingkah laku individu, dan sebaliknya, pikiran dan tingkah laku individu juga berperan dalam konteks sosial. Lansia rentan mengalami gangguan psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan dan berinteraksi sosial. Gangguan tersebut bisa berupa masalah kognitif, depresi, kecemasan, atau gangguan mental lainnya. Dampak dari gangguan tersebut dapat mempengaruhi keberfungsian sosial lansia, termasuk dalam menjalin hubungan sosial, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, atau mengikuti norma dan aturan sosial yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan pada aspek psikologis dan sosial tersebut di atas, maka penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Reaksi Psikososial Lansia terhadap Bencana Gempa Bumi di Desa Cikancana Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur”. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui reaksi psikososial yang ditunjukkan lansia yang terdampak bencana gempa bumi yang ada di desa cikancana

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi instansi pemerintahan maupun masyarakat terkait dengan reaksi psikososial yang di tampilkan oleh lansia terdampak agar dapat dikembangkan maupun dijadikan bahan acuan untuk pembuatan program mengenai lansia terhadap bencana. Peneliti juga berharap memberikan dampak pada pemulihan korban bencana, terutama kelompok rentan yakni lansia.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana reaksi psikososial lansia terhadap bencana gempa bumi yang di alami di Desa Cikancana Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur?”. psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu dan melibatkan aspek psikologis atau psikis serta aspek sosial. Kedua aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Aspek psikologis mencakup berbagai hal seperti perasaan, pikiran, emosi, dan kesejahteraan mental seseorang. Sementara itu, aspek sosial melibatkan interaksi individu dengan lingkungan sosialnya, termasuk hubungan dengan keluarga, teman, komunitas, dan masyarakat secara luas (Chaplin, 2011) .Selanjutnya rumusan masalah ini difokuskan pada:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana reaksi psikologis lansia terhadap bencana gempa bumi?
3. Bagaimana reaksi sosial lansia terhadap bencana gempa bumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang :

1. Karakteristik responden;

2. Reaksi psikologis yang di tunjukan lansia terhadap bencana gempa bumi;
3. Reaksi sosial yang di tunjukan lansia terhadap bencana gempa bumi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga dalam bidang pekerjaan sosial. Dengan menyelidiki reaksi psikososial lansia terhadap bencana gempa bumi di Desa Cikancana, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan yang ada dalam pekerjaan sosial. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh bencana terhadap lansia dan bagaimana pekerjaan sosial dapat membantu dalam pemulihan mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas. Dengan menggali pemahaman tentang reaksi psikososial lansia terhadap bencana gempa, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan di bidang psikologi, sosiologi, dan bidang terkait lainnya. Temuan dan kesimpulan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik ini secara lebih detail atau melibatkan populasi yang berbeda.

Sebagai salah satu bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian yang lebih mendalam dan luas dalam melihat aspek psikososial lansia terkait bencana gempa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang tanggapan dan pemulihan lansia dalam menghadapi bencana

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam:

- 1) Bagi penulis hasil penelitian ini dapat mengasah kemampuan penulis untuk mengambil data dan informasi mengenai reaksi psikososial lansia yang terdampak bencana dengan menggunakan metode yang telah direncanakan.
- 2) Bagi pakar ilmuwan, praktisi, maupun relawan kebencanaan, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penanganan masalah lansia yang terdampak bencana gempa bumi.
- 3) Bagi lansia yang terdampak bencana, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan dalam pembinaan psikososial dalam penanganan masalah lansia terdampak bencana.
- 4) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan reaksi psikososial lansia pasca bencana maupun pada saat terjadi bencana gempa.
- 5) Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk pembuatan berbagai kebijakan dan program pemerintah mengenai penanganan lansia terdampak bencana.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang uraian ringkas hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian, kajian gempa bumi, kajian tentang lansia, kajian tentang psikososial, kajian tentang reaksi psikososial.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden dan subproblematik, serta pembahasan berupa uraian penyajian hasil pengolahan data masalah (analisa hasil penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan, dan analisa sumber]).

BAB V USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan Teknik, rencana anggaran, biaya, analisa kelayakan, dan indicator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang kesimpulan dan saran penelitian

DAFTAR PUSTAKA